

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar agama islam dengan karakter religius dan sikap anti-*bullying* siswa. Pengujian dilakukan untuk meneliti secara parsial. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Industri Nasional 1. Jumlah sampel menggunakan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi terbilang kecil, maka terdapat 56 responden dengan kriteria tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi product moment pearson, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar agama Islam berhubungan positif dengan karakter religius. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian korelasi product moment yang memperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari karakter religius sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Sehingga nilai signifikansi dapat dituliskan $0,000 < 0,05$. Derajat hubungan motivasi belajar agama islam dengan karakter religius dikategorikan sangat kuat dengan nilai pearson correlation 0,792.

Sedangkan untuk hasil uji besar persentase dari koefisien determinasi R^2 sebesar 79,2% yang berarti bahwa variabel independen (motivasi belajar agama islam) dapat berkontribusi terhadap variabel dependen (karakter religius), sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan untuk nilai t_{hitung} sebesar 14,329 > t_{tabel} 2,005 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama islam mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan karakter religius siswa di SMK Industri Nasional 1.

2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar agama Islam berhubungan positif dengan sikap anti-*bullying* siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian korelasi product moment yang memperoleh nilai Sig.(2 tailed) dari sikap anti-*bullying* sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0.05, sehingga nilai signifikansi dapat dituliskan $0.000 < 0.05$, Derajat hubungan motivasi belajar agama islam dengan sikap anti-*bullying* siswa dikategorikan sangat kuat dengan nilai pearson correlation 0,843. Sedangkan untuk hasil uji besar persentase dari koefisien determinasi R^2 sebesar 84,3% yang berarti bahwa variabel independen (motivasi belajar agama islam) dapat berkontribusi terhadap variabel dependen (sikap anti-*bullying* siswa), sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dan untuk nilai t_{hitung} sebesar $17,031 > t_{tabel} 2,005$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama islam mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan sikap anti-*bullying* siswa di SMK Industri Nasional 1.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar agama Islam. Sekolah juga dapat memperkuat program pembinaan karakter religius serta kegiatan preventif terhadap perilaku *bullying* melalui kegiatan keagamaan, bimbingan konseling, dan pengawasan yang berkesinambungan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan keteladanan nyata dalam sikap religius dan anti-kekerasan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah meneladani perilaku positif guru serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam secara mandiri, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, siswa hendaknya membiasakan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, jujur, menghargai sesama, dan menjauhi perilaku *bullying* dalam bentuk apa pun.

4. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan keteladanan nyata dalam sikap religius dan anti-kekerasan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah meneladani perilaku positif guru serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam secara mandiri, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, siswa hendaknya membiasakan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, jujur, menghargai sesama, dan menjauhi perilaku *bullying* dalam bentuk apa pun.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti lingkungan pergaulan, media sosial, atau peran teman sebaya, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.